

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* & *Company Size* Terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) Pada Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023

Johanes Oktavian Sanger ^{1*}, Rilla Gantino ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia.

Email: johanesoktaviansanger17@gmail.com ^{1*}, rillaclass@gmail.com ²

Histori Artikel:

Dikirim 12 Juli 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 25 Juli 2025; *Diterima* 15 September 2025; *Diterbitkan* 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Sanger, J. O., & Gantino, R. (2025). Pengaruh Return On Assets (ROA) & Company Size Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 4734-4742. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4908>.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai Return On Assets (ROA) & Company Size terhadap Tax Avoidance. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak terhadap aktivitas tax avoidance diproksikan dengan Cash Effective Tax Rate (CETR), return on assets diproksikan dengan laba bersih dibagi dengan total aset, dan company size diproksikan dengan logaritma natural dari total pendapatan. Populasi dari penelitian ini sektor Healthcare dengan total perusahaan 14 dan menggunakan metode sampling jenuh yang mendapatkan 70 sampel laporan keuangan pada periode 2019-2023 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis penelitian ini analisis deskriptif menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi olah data SPSS statistic 26. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Return On Assets & Company Size memiliki arah pengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Secara parsial Return On Assets berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Sedangkan, Company Size berpengaruh tidak signifikan terhadap Tax Avoidance.

Kata Kunci: Return On Assets; Company Size; Tax Avoidance.

Abstract

The purpose of this study is to provide empirical evidence regarding Return On Assets (ROA) & Company Size on Tax Avoidance. The study was conducted to determine taxpayer compliance with tax avoidance activities proxied by Cash Effective Tax Rate (CETR), return on assets proxied by net profit divided by total assets, and company size proxied by the natural logarithm of total revenue. The population of this study is the Healthcare sector with a total of 14 companies and using a saturated sampling method that obtained 70 samples of financial reports for the period 2019-2023 taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis technique of this study is descriptive analysis using multiple linear regression using the SPSS statistical data processing application 26. The results of the study show that simultaneously Return On Assets & Company Size have a negative influence on Tax Avoidance. Partially Return On Assets has a negative effect on Tax Avoidance. Meanwhile, Company Size has no significant effect on Tax Avoidance.

Keyword: Return On Assets; Company Size; Tax Avoidance.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang sangat krusial dalam menunjang pembangunan nasional. Pemerintah Indonesia secara konsisten meningkatkan target penerimaan pajak sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas fiskal. Namun, realisasi penerimaan sering kali tidak mencapai target, salah satu penyebabnya adalah perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh wajib pajak, termasuk perusahaan (Karsam *et al.*, 2022). *Tax avoidance* adalah suatu tindakan meminimalkan beban pajak dengan cara legal namun memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Berbeda dengan *tax evasion* yang bersifat ilegal, *tax avoidance* tetap berdampak pada berkurangnya penerimaan negara (Prayogi *et al.*, 2021). Menurut Hendrani *et al.*, (2020), aktivitas penghindaran pajak dapat diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu rasio antara pajak kas yang dibayar terhadap laba sebelum pajak. CETR yang lebih rendah mengindikasikan potensi penghindaran pajak yang lebih tinggi. Salah satu kasus yang mencerminkan praktik *tax avoidance* adalah yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan ini diduga menggunakan strategi transfer pricing untuk mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak lebih rendah, sehingga dapat menghindari pajak senilai Rp1,75 triliun selama periode 2009–2017 (Proconsult.id, 2023). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* dalam konteks perusahaan Indonesia. Dua faktor yang kerap dikaitkan dengan praktik *tax avoidance* adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Company Size*. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ROA tinggi memiliki insentif untuk menjaga laba bersih dengan menekan beban pajak, salah satunya melalui *tax avoidance* (Gumono, 2021; Yanti & Ryanto, 2024). Sementara itu, ukuran perusahaan (*company size*) dinilai memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan strategi perencanaan pajak yang kompleks. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengatur kewajiban pajaknya secara efisien (Indrati *et al.*, 2024; Agit *et al.*, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Munjidah & Halimatusadiah, (2024) serta Sampurno & Anwar, (2023) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, Mellisyah, (2023) menunjukkan pengaruh positif. Di sisi lain, hasil studi mengenai pengaruh *company size* juga tidak konsisten. Utama *et al.*, (2024) menemukan pengaruh positif, sedangkan (Noviyani & Damayanty, 2024) menunjukkan bahwa perusahaan besar justru lebih patuh terhadap kewajiban pajak. Perusahaan sektor *healthcare* merupakan objek yang menarik karena beroperasi dalam industri yang melayani kepentingan publik, namun juga sangat kompetitif secara finansial. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana karakteristik keuangan mereka, seperti ROA dan ukuran perusahaan, memengaruhi perilaku penghindaran pajak. Penelitian ini mengisi celah dalam literatur dengan menganalisis pengaruh ROA dan *company size* terhadap *tax avoidance* secara simultan pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan menjelaskan perilaku individu atau entitas dalam mengikuti peraturan atau norma yang berlaku, termasuk dalam konteks perpajakan. Teori ini dikemukakan oleh Milgram, (1963) dan melihat kepatuhan dari dua sudut pandang: instrumental (berbasis kepentingan pribadi) dan normatif (berbasis nilai moral). Dalam konteks perpajakan, wajib pajak dianggap patuh apabila melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan benar dan tepat waktu, baik secara formal maupun material (Misra, 2022). Kepatuhan formal mencakup pelaporan dan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu, sedangkan kepatuhan material mencakup kebenaran isi dan kejujuran dalam pelaporan pajak. Dalam praktiknya, perusahaan yang mematuhi aturan perpajakan akan menghindari praktik-praktik *tax avoidance* yang merugikan negara dan mengancam integritas fiskal nasional (IAI, 2024).

2.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak didefinisikan sebagai upaya sistematis wajib pajak untuk meminimalkan beban pajaknya melalui strategi yang legal namun mengeksploitasi celah dalam peraturan perpajakan (Prayogi *et al.*, 2021). Meskipun tidak ilegal, tindakan ini kerap dianggap tidak etis karena dapat mengurangi potensi penerimaan negara. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat penghindaran pajak. CETR dihitung dari perbandingan antara beban pajak yang dibayar secara tunai dan laba sebelum pajak. Semakin rendah CETR, maka indikasi penghindaran pajak semakin tinggi (Hendrani *et al.*, 2020). Faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* antara lain adalah tekanan pemangku kepentingan, kredibilitas manajemen, dan kondisi regulasi (Duhoon & Singh, 2023). Praktik penghindaran pajak di sektor healthcare semakin menjadi perhatian karena sektor ini menyangkut kepentingan publik dan stabilitas ekonomi.

2.3 *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Siswanto, 2021). ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset dan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan efektivitas penggunaan aset. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Namun, perusahaan dengan ROA tinggi juga cenderung melakukan *tax avoidance* untuk mempertahankan profitabilitas pasca-pajak yang optimal (Saputra, 2022; Singh *et al.*, 2023). Hal ini karena beban pajak dianggap sebagai pengurang langsung dari laba bersih. Dalam konteks penelitian ini, ROA dihipotesiskan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, artinya semakin tinggi ROA maka kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan semakin kecil (Munjidah & Halimatusadiah, 2024).

2.4 Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Ukuran perusahaan (*company size*) menunjukkan besarnya skala operasional dan kapasitas keuangan suatu entitas. Perusahaan besar biasanya memiliki akses terhadap sumber daya yang lebih luas, termasuk dalam menyusun strategi pajak (Agit *et al.*, 2023). *Company size* biasanya diproksi dengan logaritma natural dari total pendapatan atau total aset (Mulyati *et al.*, 2019). Ada dua pandangan mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*. Pertama, perusahaan besar memiliki risiko reputasi yang tinggi sehingga cenderung menghindari strategi *tax avoidance* demi menjaga citra (Noviyani & Damayanty, 2024). Kedua, perusahaan besar justru memiliki kapasitas dan sumber daya untuk mengeksploitasi celah hukum perpajakan dan melakukan penghindaran pajak secara sistematis (Indrati *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini, *Company Size* diukur dengan Ln (Total Pendapatan) dan dihipotesiskan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin besar perusahaan maka kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun. Namun, sejumlah penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan ini tidak selalu signifikan (Kusumaningsih & Mujiyati, 2024).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara *Return On Assets* (ROA) dan *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengubah fenomena yang diteliti menjadi data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Chamidah *et al.*, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019–2023, sebanyak 14 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (census), di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Total data yang dianalisis adalah 70 laporan keuangan selama periode lima tahun. Pemilihan sampel didasarkan pada ketersediaan data dan kelengkapan laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu kumpulan data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi normal teoritis.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03896595
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.091
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan nilai signifikansi asymp.sig (2-tailed) adalah 0,200, menurut uji Kolmogorov-Smirnov. Bila nilai asymp.sig (2-tailed) lebih 0,05, maka data atau regresi linier dapat digunakan untuk penelitian ini. Setelah menghilangkan 23 observasi outlier dari total 70, uji kenormalan ini menghasilkan 47 observasi yang akan tetap ada untuk penelitian saat ini.

4.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memeriksa korelasi variabel independen model regresi. Jika model regresi memiliki multikolinearitas atau tidak, hal itu ditunjukkan oleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) (Yaldi *et al.* 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.181	.015		-12.232	.000		
	Return On Assets	-.002	.000	-.659	-6.017	.000	.900	1.111
	Company Size	-.001	.001	-.158	-1.444	.156	.900	1.111

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan tidak ada masalah multikolinearitas dengan persamaan regresi yang diturunkan, karena koefisien VIF adalah $1,111 < 10$ dan koefisien toleransi adalah $0,900 > 0,10$.

4.1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mencoba menentukan apakah keduanya saling berkorelasi. Karena tujuan utama analisis regresi sebagai memeriksa dampak variabel independen pada variabel dependen, tak ada hubungan antara pengamatan dan data historis.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.503	.03984	1.316

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan tabel 3 diatas terdapat nilai koefisien D-W = 1.316 berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi pada persamaan regresi tersebut.

4.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varians residual dari berbagai observasi tidak sama dalam model regresi. Saat melihat grafik dengan sumbu X dan Y, dapat mengetahui apakah uji heteroskedastisitas berhasil atau tidak dengan melihat pola tertentu. Temuan uji heteroskedastisitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.181	.015		-12.232	.000		
	Return On Assets	-.002	.000	-.659	-6.017	.000	.900	1.111
	Company Size	-.001	.001	-.158	-1.444	.156	.900	1.111

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi untuk variabel Return on Assets (ROA) adalah sebesar 0.000, yang berada di bawah ambang signifikansi 0.05.

Tabel 5. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.181	.015		-12.232	.000		
	Return On Assets	-.002	.000	-.659	-6.017	.000	.900	1.111
	Company Size	-.001	.001	-.158	-1.444	.156	.900	1.111

Berdasarkan tabel 5, Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar -0,181. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel Return on Assets (ROA) dan Company Size dianggap bernilai nol, maka nilai Tax Avoidance yang dihasilkan adalah sebesar -0,181. Artinya, ketika kedua variabel independen tidak memberikan kontribusi apapun, Tax Avoidance tetap berada pada posisi negatif sebesar nilai konstanta tersebut. Selanjutnya, nilai koefisien regresi pada variabel Return on Assets (ROA) sebesar -0,002 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan menurunkan nilai Tax Avoidance sebesar 0,002, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dalam model berada dalam kondisi konstan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Untuk variabel Company Size memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,002, yang berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan Tax Avoidance sebesar 0,002, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian, baik ROA maupun Company Size sama-sama menunjukkan hubungan negatif terhadap Tax Avoidance, meskipun pengaruhnya masih perlu dilihat dari signifikansi masing-masing variabel.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.077	2	.039	24.321	.000 ^b
	Residual	.070	44	.002		
	Total	.147	46			

Analisis data pada tabel 6 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena 0,000 kurang dari 0,05, kami menerima Ha1 dan menolak H01 dalam penyelidikan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi dapat diterapkan dan bahwa ROA dan Company Size keduanya memengaruhi tax Avoidance.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.181	.015	-12.232	.000		
	Return On Assets	-.002	.000	-.659	.000	.900	1.111
	Company Size	-.001	.001	-.158	.156	.900	1.111

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh hasil Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai t sebesar -6.017 dengan nilai signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0.002 menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap variabel dependen bersifat negatif. Artinya, semakin tinggi nilai ROA, maka nilai Tax Avoidance akan menurun, dengan asumsi variabel lain konstan Sementara itu, variabel Company Size memiliki nilai t sebesar -1.444 dengan nilai signifikansi 0.156, yang lebih besar dari 0.05. Ini berarti bahwa secara parsial, Company Size tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Meskipun nilai koefisien regresi bernilai negatif (-0.001), pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tax Avoidance, sedangkan variabel Company Size tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam model regresi ini.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.503	.03984	1.316

4.2 Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Company Size* terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan memiliki efek signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan *Teori Kepatuhan* (*Compliance Theory*), rasio *Tax Avoidance* yang lebih besar mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk menghindari kewajiban pajak. Temuan penelitian ini memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ pada uji F, yang menandakan bahwa ROA dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi *tax avoidance*. Manajemen perusahaan kerap melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas, salah satunya dengan meminimalkan beban pajak agar laba bersih dapat meningkat. Namun, upaya ini dapat menurunkan kualitas perusahaan dan berpotensi menimbulkan sengketa keagenan jika manajemen tidak berjalan dengan baik, sehingga pemerintah berkepentingan mengatur pendapatan perusahaan untuk menurunkan kewajiban pajak. Secara parsial, ROA terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Koefisien regresi sebesar -0,002 mengindikasikan bahwa setiap

RESEARCH ARTICLE

kenaikan ROA sebesar 1% akan menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,002. Hal ini berarti perusahaan dengan profitabilitas yang baik cenderung tidak melakukan penghindaran pajak karena mereka memiliki kemampuan membayar pajak sesuai kewajiban. Profitabilitas yang tercermin dari ROA juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan biaya, khususnya dalam sektor *healthcare*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Khotimah dan Gantino (2024) serta Munjidah dan Halimatusadiah (2024), namun bertentangan dengan Mellisyah (2023) yang menemukan hubungan positif antara ROA dan *tax avoidance*. Sementara itu, pengaruh *Company Size* secara parsial terhadap *Tax Avoidance* tidak ditemukan signifikan dengan nilai signifikansi $0,156 > 0,05$. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara individual terhadap praktik penghindaran pajak di sektor *healthcare*. Hal ini dapat dimaknai bahwa kewajiban membayar pajak berlaku bagi semua perusahaan tanpa memandang besar kecilnya ukuran perusahaan, dan pemerintah akan menindak tegas setiap pelanggaran pajak tanpa pandang bulu. Hasil ini mendukung penelitian Kusumaningsih dan Mujiyati (2024) yang juga tidak menemukan hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*, tetapi bertentangan dengan temuan Taufiq (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Company Size* terhadap aktivitas *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, secara simultan variabel ROA dan *Company Size* terbukti memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan melakukan strategi penghindaran pajak. Dengan kata lain, kondisi keuangan dan skala operasional perusahaan turut membentuk pola kepatuhan perpajakan perusahaan. Namun, ketika dianalisis secara parsial, hanya ROA yang memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi tingkat pengembalian aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin kecil kecenderungannya untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efisien dan menghasilkan laba yang optimal cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang lebih baik. Sebaliknya, variabel *Company Size* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* secara parsial. Meskipun perusahaan berskala besar memiliki lebih banyak sumber daya dan akses terhadap informasi perpajakan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara langsung menentukan perilaku penghindaran pajak. Faktor lain seperti kebijakan manajerial, tekanan pemangku kepentingan, serta integritas tata kelola perusahaan kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi keputusan pajak perusahaan besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks sektor *healthcare* di Indonesia, efisiensi dalam penggunaan aset (yang tercermin melalui ROA) lebih menentukan dalam mendorong kepatuhan pajak perusahaan dibandingkan dengan ukuran perusahaannya.

6. Referensi

- Agit, Alamsyah, Paryati, R., Nuansari, S. D., Aryandika, A. A., Adif, R. M., Prameswari, F. D., Nurmala, N., & Nugrahani, W. P. (2023). *Manajemen Keuangan Bisnis Dan Teori*.
- Chamidah, D., Siregar, R. S., Nugroho, A., & Saputro, C. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Universitas Prima Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan.

RESEARCH ARTICLE

- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: A systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>.
- Hendrani, A., Hasibuan, N. U., & Septyanto, D. (2020). Avoidance in manufacturing (metal and the like) listed on. *IDX*, 1–11.
- Indonesia, I. A. I. (2024). *Pajak Terapan Brevet A&B Terpadu*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrati, M., Agustining, W., Purwaningsih, E., & Baskara, I. (2024). Analysis of factors that influence tax avoidance in the food and beverage industry. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 558–571. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2392>.
- Karsam, D. R., Efriansyah, E., Iriyadi, D. R., & Sutarti, D. R. (2022). *Kesatuan Press Teori & Praktik Perpajakan*.
- Khotimah, E. N., & Gantino, R. (2024). PC (Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode). *Maret*, 2024(5), 308–327. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10525882>.
- Kusumaningsih, O., & Mujiyati, M. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 4116–4127. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.9105>.
- Mellisayah, M. (2023). Pengaruh ROA dan leverage terhadap praktik penghindaran pajak di industri perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 527–536. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2817>.
- Milgram, S. (1963). Behavioral study of obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>.
- Misra, F. (2022). Tax compliance: Theories, research development and tax enforcement models info. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 24(2), 17–33.
- Mulyati, Y., Tambuati Subing, H. J., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35. <https://doi.org/10.37641/ijakes.v12i2.1435>.
- Munjidah, A. N., & Halimatusadiah, E. (2024). Pengaruh return on asset dan proporsi komisaris independen terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi*, 23–28. <https://doi.org/10.29313/jra.v4i1.3800>.
- Noviyani, R., & Damayanty, P. (2024). The effect of good corporate governance, leverage, and company size on tax avoidance. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2433–2443. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.8953>.
- Prayogi, G. D., Eka, F., & Andi B., P. Z. (2021). Analisis kecenderungan penghindaran pajak penghasilan. *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.128>.

RESEARCH ARTICLE

- Sampurno, F. P. L., & Anwar, S. (2023). Peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dalam pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap tax avoidance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 1166–1177.
- Saputra, F. (2022). Analysis effect return on assets (ROA), return on equity (ROE) and price earning ratio (PER) on stock prices of coal companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2018-2021. *DIJEFA: Dinasti Internasional Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(1), 82–94.
- Singh, R., Gupta, C. P., & Chaudhary, P. (2023). Defining return on assets (ROA) in empirical corporate finance research: A critical review. *Empirical Economics Letters*, 23(January), 1–12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10901886>.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*.
- Taufiq, E. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan tax avoidance terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1097–1108. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2589>.
- Utama, I. P., Krisnandi, H., & Digidowiseiso, K. (2024). The influence of profitability and leverage on tax avoidance with company size as a moderation variable. *Journal of Social Science*, 5(1), 125–138. <https://doi.org/10.46799/jss.v5i1.775>.